

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di masa modern saat ini, perbankan menjadi salah satu sektor yang cukup menjanjikan untuk mampu bersaing di dunia penyedia jasa. Potensi besar yang dimiliki oleh perbankan karena berperan sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat, baik untuk nasabah personal maupun bisnis. Tuntutan sektor perbankan untuk berkembang secara pesat disertai persaingan yang semakin ketat membuat hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan tugasnya.

Pada era 60-an hingga 70-an, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang cukup menarik perhatian masyarakat, hingga pada era 80-an dan 90-an sektor tersebut mulai bersaing ketat dalam proses penarikan nasabah sebanyak-banyaknya. Persaingan yang ketat tersebut membuat sektor perbankan pada tahun 1997 hingga 2000 merupakan sektor yang cukup sulit untuk dijalankan karena proses pencarian nasabah yang bersaing ketat. Selain itu, keadaan sangat diperburuk dengan adanya perubahan peraturan yang cepat di sektor ekonomi akibat kondisi perekonomian yang sedang sangat sulit. Perkembangan pesat yang menuntut meningkatnya kinerja dari perbankan tersebut yang membuat sektor perbankan semakin diperhatikan untuk diperbaiki dan terus berkembang agar dapat bersaing dengan pesaing dalam satu sektor maupun sektor-sektor lainnya.

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank merupakan sebuah badan usaha dengan tugas mengelola simpanan dana dari masyarakat sebagai salah satu cara menghimpun dana dan memfasilitasi masyarakat dengan akses kredit atau bentuk lainnya untuk dapat menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut. Bank juga sebagai badan usaha yang berfungsi sebagai tempat para pihak yang memiliki dana lebih agar dapat menyimpan dana yang dimiliki, selain itu tugas-tugas lain dari bank juga semakin bertambah kompleks dan luas dari waktu ke waktu.

Sektor perbankan di setiap wilayah memiliki peran yang sangat besar dalam proses peningkatan perekonomian, salah satunya adalah perekonomian dari suatu negara. Sektor perbankan yang tertata bagi pemerintah Negara maju merupakan penyokong tingkat pertumbuhan social dan ekonomi, begitu pula sebaliknya jika perbankan memiliki tata kelola yang optimal sehingga dapat memberikan dorongan kuat untuk membangun sektor social dan ekonomi, terutama di Negara berkembang.

Perannya yang cukup penting dalam keseimbangan perekonomian dan juga potensi perkembangan bisnis yang cukup menjanjikan, membuat bidang perbankan dilirik tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga pihak swasta. Sejak tahun 2004, porsi pemegang kredit nasional oleh bank swasta terus mengalami peningkatan dan terus menggerus porsi dari bank pemerintah (BUMN) (Bappenas, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terus meningkat terhadap bank swasta dan dapat

menggantikan peran dari bank pemerintah secara lebih besar untuk masa yang akan datang. Salah satu cara untuk menarik kembali kepercayaan dari masyarakat terhadap usaha perbankan yang dijalankan oleh pemerintah adalah dengan cara menjaga kesehatan bank dengan baik.

Tingkat kesehatan dari suatu perbankan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Bank merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara. Tingkat kesehatan bank adalah barometer dalam menilai kemampuan persaingan dalam usaha bisnis, karena bank juga merupakan sebuah perusahaan, sehingga bank harus menjaga kepercayaan dari masyarakat atas kinerja dari perbankan. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang tidak dapat diabaikan.

Pentingnya tingkat kesehatan dari perbankan, bank Indonesia sebagai bank sentral negara telah menetapkan sebuah aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia diharapkan perbankan selalu dalam keadaan yang sehat dan baik agar tidak merugikan para nasabah. Peraturan bank Indonesia yang membahas tentang kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang berisi tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan bank Indonesia nomor 13/1/PBI tanggal 5 Januari 2011 yang berisi tentang

Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum. Tingkat kesehatan dari suatu bank sebagai lembaga perbankan merupakan salah satu hal yang penting dalam menilai stabilitas perekonomian disuatu negara, pengukuran tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang cukup penting baik bagi pihak pemerintah, pihak bank sentral dan pihak bank yang diukur pencapaiannya, salah satu cara pengukuran tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS. CAMELS adalah singkatan dari lima indikator keuangan suatu perusahaan yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* (Tommy, 2015:2).

Perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia meliputi bank umum, bank persero, bank umum swasta nasional, bank pembangunan daerah, bank daerah. Dalam penelitian ini bank yang digunakan adalah bank umum swasta nasional dan bank BUMN (Persero). Bank BUMN merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank BUMN terdiri dari PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan, bank umum swasta nasional adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, serta keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank umum swasta terdiri dari Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Panin, Bank Permata.

Pemilihan Bank BUMN yaitu PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan PT. Bank

Tabungan Negara (BTN) adalah dikarenakan saat ini bank-bank tersebut masuk ke dalam BUMN terbesar di Indonesia (Aditiya, 2021). Di sisi lain, bank swasta yang dipilih untuk mewakili di dalam penelitian ini adalah Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Panin, dan Bank Permata juga masuk ke dalam 10 bank terbaik di Indonesia yang dirasa sebanding dengan bank BUMN yang dipilih. Maka dari itu, diharapkan perbandingan ini dapat berlaku secara adil dan tidak terjadi ketimpangan yang terlalu jauh antara bank BUMN dan bank Swasta yang dipilih.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya kesehatan bank sebagai acuan baik atau buruknya suatu bank di era persaingan perbankan yang cukup ketat saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS pada Bank Swasta dan Bank Pemerintah di Indonesia Periode 2016-2018”*

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi tingkat kesehatan Bank Swasta dan Bank Pemerintah yang ada di Indonesia jika ditinjau dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan dari Bank Swasta dan Bank Pemerintah yang ada di Indonesia jika ditinjau dengan metode CAMELS dalam kurun waktu 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi calon investor, perusahaan, maupun sebagai referensi, seperti berikut ni:

1. Bagi investor dan calon investor, dapat memberikan tambahan informasi mengenai kinerja keuangan dari kedua bank tersebut.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan dalam kinerja keuangan agar lebih menjadi lebih baik atau memperbaikinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai tingkat kesehatan Bank Swasta dan Bank Pemerintah pada periode 2016-2018 dengan menggunakan metode CAMELS.

